

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan, sedangkan manusia pada umumnya menyukai keindahan. Seni tidak hanya dilihat dari pengelihatannya semata tetapi juga dilihat dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni sangat bermacam-macam dan memiliki sudut pandang tersendiri dalam menikmatinya. Agar suatu karya seni dapat dikatakan indah, maka perlu melihat pendalaman pada karyanya.

Di jaman sekarang yang serba modern ini bentuk seni telah memiliki banyak perkembangan dan berbagai macam bentuk aliran, pandangan dan pengertian. Dalam perkembangannya seni dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu seni murni dan seni pakai. Seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati secara langsung, sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakainya.

Salah satu dari seni pakai tersebut adalah seni kriya. Kehadiran seni kriya tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Kriya merupakan salah satu seni yang didominasi oleh manfaat bagi kebutuhan pemakainya.

Kebanyakan kriya dipengaruhi oleh heritage yang merupakan warisan budaya dari masyarakat setempat.

Salah satu kriya yang sudah menjadi warisan turun temurun adalah logam. Logam terbagi atas emas, perak, perunggu, tembaga, besi, aluminium. Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman Batu Muda (Neolitikum). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Seni kriya pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, seni kriya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbas pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya. Pada awalnya benda-benda tersebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit. Demikian juga dengan hiasan yang semakin banyak, detail, dan bervariasi.

Kini di era modern dewasa ini seni kriya tradisional dari logam ini coba dihidupkan kembali sebagai upaya melestarikan budaya daerah. Pada dasarnya logam diperoleh dari tanah yang mengandung biji besi yang memiliki manfaat yang lebih dibanding unsur lain. Selain tidak tembus cahaya dan berkilap, logam mempunyai sifat khusus seperti, ulet, sehingga dapat dimanfaatkan atau dibuat sebagai benda guna ataupun benda hias, seperti peralatan rumah tangga, cincin, kalung, dan lain-lain.

Karya Kriya Logam dapat diaplikasikan kedalam berbagai bentuk dan jenis ornamen. Ornamen salah satu seni yang mendukung pada kriya, seperti memberi hiasan pada tempat yang serasi dengan tempat pada suatu produk. Ornamen memiliki ciri yang khas, dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi. Ornamen berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif. Ornamen berkembang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang rumit dan modern.

Ornamen tidak bias terlepas dari pengertian motif dan pola. Motif dapat diartika sebagai elemen pokok dalam ornamen. Motif meliputi segala benda ciptaan tuhan, demikian pula hasil daya kreasi atau khayalan manusia dapat menghasilkan suatu motif ornamen. Sedangkan pola merupakan suatu hasil susun atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswa yang memasuki dunia kerja, serta mampu mengembangkan sikap-sikap professional dibidang-bidang profesi tertentu.

Pendidikan program kejuruan diprogram untuk membekali peserta didiknya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Sehingga pendidikan kejuruan lebih menekankan pada kemampuan keterampilan (teori maupun praktik) siswa untuk memasuki lapangan kerja kelak.

SMK N. 1 Laguboti adalah salah satu jalur pendidikan disekolah menengah atas dan merupakan sekolah standar nasional yang menerapkan

kurikulum untuk menuntut siswa memiliki kemampuan dalam mengenal dan merancang karya seni rupa.

Salah satu karya seni rupa tersebut adalah kriya logam. Kriya logam adalah salah satu materi yang diajarkan di SMK N. 1 Laguboti. Kriya logam merupakan kategori seni rupa tiga dimensional yang tidak lepas dari karakteristik bentuk yang meliputi ornamen motif. Dengan adanya materi kriya logam pada SMK N. 1 Laguboti diharapkan siswa dapat berkreasi melalui karya seni rupa terapan daerah nusantara dengan kreatif.

Membuat produk kriya logam merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik program studi Kriya Logam di SMK N.1 Laguboti. Sesuai dengan kompetensi dasar program keahlian Kriya Logam SMK N. 1 Laguboti, yaitu mempelajari berbagai motif ukir, peralatan ukir logam, menggunakan peralatan ukir logam, menggambarkan benda bentuk ukiran, membuat benda ukiran geometris, membuat ukiran motif tradisional. Pada proses penciptaan karya kriya logam sangat perlu diperhatikan bagaimana pengungkapan-pengungkapan gagasan yang ingin ditampilkan, apa-apa saja jenis ornamen yang dituangkan pada karya Kriya Logam, bagaimana teknik pembuatan, apa fungsi dan keunikan dari hasil karya Kriya Logam tersebut. Dalam praktek ukir logam tidak hanya menerapkan kemampuan dalam mengolah produk saja, tetapi didalamnya harus menerapkan gambar ornamen agar terciptanya ukir logam yang indah dan estetik. Ukir logam merupakan kesatuan kesatuan yang tidak terlepas dari kegiatan gambar ornamen.

Penciptaan karya ukir logam diawali dengan proses merancang desain yang akan ditetapkan pada ukir logam dengan penyusunan prinsip dan unsur desain, sehingga terbentuk pertalian unsur yang bermakna antara aspek bentuk, fungsi dan aspek hias. Mengamati hasil karya kriya logam rata-rata karya logam di SMK N 1 Laguboti belum menunjukkan suatu perkembangan didalam penerapan prinsip – prinsip desain

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Analisis Motif Ornamen Yang Diterapkan Pada Karya Kriya Logam Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Desain di kelas XI SMK N. 1 Laguboti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana desain produk Kriya Logam di SMK N. 1 Laguboti?
2. Bagaimana perkembangan desain kriya logam di SMK N. 1 Laguboti?
3. Bagaimana aplikasi ornament pada karya kriya logam di SMK N. 1 Laguboti?
4. Bagaimana teknik pengerjaan yang digunakan pada karya Kriya Logam di SMK N. 1 Laguboti?
5. Bagaimana penerapan Prinsip-Prinsip desain dalam karya Kriya Logam di SMK N. 1 Laguboti?
6. Keunikan bentuk dan hasil karya Kriya Logam di SMK N. 1 Laguboti?

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan batasan untuk mengarahkan dan menyempitkan cakupannya. Agar masalah tidak terlalu luas, penulis membuat batasan yang dijadikan pedoman yang mengarahkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis karya Kriya Logam yang ditinjau dari Prinsip desain di SMK N. 1 Laguboti. Prinsip-prinsip desain yang dimaksudkan adalah: Kesatuan, Keseimbangan, Irama, pusat perhatian, Keselarasan, Proporsi. Kriya logam yang dimaksudkan adalah: Tembaga tipis(0,05), dan plat kuningan.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil karya kriya logam ditinjau dari Prinsip desain dan motif ornamen di SMK N. 1 Laguboti.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran umum tentang karya kriya logam ditinjau dari prinsip desain dan motif ornamen di SMK N. 1 Laguboti.

2. Tujuan khusus

Memperoleh data tentang cara pembuatan karya kriya logam dan penerapan ornamen pada karya kriya logam yang sesuai dengan Prinsip-Prinsip desain.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang aplikasi dalam pembelajarna terutama karya kriya logam.
2. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar melakukan penelitian serta menambah pengetahuan tentang seni kriya kriya logam.
3. Bagi Jurusan Seni Rupa, mendidik calon-calon guru seni, menambah wawasan bagi mahasiswa seni rupa dalam penelitian di bidang seni rupa. serta menambah referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik.
4. Bagi siswa, memberikan masukan-masukan agar kriya logam tetap bertahan dan terus mengembangkan ide, desain dan fungsinya.